MANAJEMEN PENGELOLAAN PLURALITAS KEBERAGAMAAN :
Studi Kasus Di Dusun Ngulakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:
Ilman Fahmi Dzahrul Anam
NIM: 11230009

Pembimbing:
Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M. Si.
NIP. 197807172009011012

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsada Adi Sucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan judul: MANAJEMEN PENGELOLAAN PLURALITAS KEAGAMAAN : STUDI KASUS DI DUSUN NGULAKAN, DESA HARGOREJO, KECAMATAN KOKAP, KABUPATEN KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ILMAN FAHMI DZAHRUL ANAM

NIM : 11230009

Telah diujikan pada : Senin, 30 Mei 2016

Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua sidang/penguji 1

Dr. Abdur Rozaki, S. Ag., M.Si.
NIP. 19750701 200501 1 007

Penguji II

Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji III

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Yogyakarta, 30 Mei 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN

Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 1987032 001

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515816 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamulaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Ilman Fahmi Dzahrul Anam
NIM	: 11230009
Judul Skripsi	: Manajemen Pengelolaan Pluralitas Keagamaan : Studi Kasus Di Dusun Ngulakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial Islam.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 24 Mei 2016

Ketua Jurusan PMI	Pembimbing
Dr. Pajar Hatina Indra Jaya, S.Sos., M.Si.	Dr. Abdur Rozaki, S.Ag, M. Si
NIP 19810428 200312 1 003	NIP 197807172009011012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilman Fahmi Dzahrul Anam

NIM : 11230009

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : Manajemen Pengelolaan Pluralitas Keberagamaan : Studi Kasus Di Dusun Ngulakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil karja atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya dan atau bukan merupakan hasil plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Yang menyatakan,

Ilman Fahmi Dzahrul Anam

11230009

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Alm. Papah yang bahagia di surga sana, terimakasih sudah bekerja keras, tidak kenal waktu dan lelah demi anaknya ini, terima kasih pah sekarang penulis buktikan ke papah penulis sudah sarjana.

Mamah yang selalu mendoakan tiada henti untuk kesuksesan dan kelancaran anaknya. Mah, sekarang penulis sudah sarjana tidak sia-sia mamah berdoa, terima kasih penulis sayang mamah.

Alm. Papah, dan mamah yang sudah membesarkan, merawat dengan penuh kasih sayang yang tidak terhingga, maafkan penulis selama ini.

Kedua adik penulis Gina dan Agin yang menjadi motivasi penulis, mewarnai kehidupan dengan senyum dan tawa membuat kehangatan dalam keluarga.

Emih yang selalu meluangkan waktunya demi memberikan nasehat kepada penulis, terimakasih Mih penulis sayang Emih.

Almarhum Kakek H. Makmur, semoga tenang di surga sana, sekarang penulis sudah lulus dan menjadi sarjana.

Sahabat, teman, yang selalu memberikan masukan, sehingga dapat selesainya tugas akhir ini.

MOTTO

"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supayankamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal"

(Q.S Al-Hujurat ayat 13).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat iman, nikmat islam dan nikmat sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak.

Selanjutnya penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penuilis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian K Wahyudi PhD. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag, M. Si. Selaku pembimbing skripsi yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini. Sebagai teman diskusi, dan sebagai sosok bapak yang dapat mengayomi dan membimbing dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Sardiyono selaku kepala dukuh Dusun Ngulakan yang berkenan memberikan informasi dan arahan terhadap penulisan skripsi ini.

6. Ibu Nur yang selalu menasehati dan memberikan masukan atas selesainya skripsi ini.
7. Bapak-ibu dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menemani penulis selama menuntut ilmu di jurusan ini.
8. Alm. Papah. Mamah, Adik, dan Keluarga lainnya. Semua doa kalian telah menjadikan penulis bergelar sarjana. ketulusan doa kalian memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi.
9. Wanita berinisial ‘M’ yang selalu sabar menemani penulis dan menjadi teman diskusi setiap waktu.
10. Sahabat-sahabatku, teman-teman seperjuangan jurusan PMI 2011, INSAN BPC D.I.Yogyakarta.
11. Almamater UIN Sunan Kalijaga. Penulis ucapkan terima kasih banyak telah memberikan pengalaman dan pelajaran hidup yang sangat berarti.
12. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dan moril dalam penulidan tugas akhir ini.

Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan.Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Penulis,

Ilman Fahmi Dzahrul Anam

ABSTRAK

Ilman Fahmi, Manajemen pengelolaan pluralitas keberagamaan : studi kasus di Dusun Ngulakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo., *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pokok pembahasan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana masyarakat Dusun Ngulakan dalam menanajemen perbedaan agama dan apa saja kekuatan dalam mengelola pluralitas keagamaan. Dusun Ngulakan, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo adalah dusun yang masyarakatnya beragama Islam dan Kisten, semua masyakat hidup secara harmonis, akan tetapi ada beberapa masalah yang membuat masyarakat Islam mulai terganggu. Yaitu: masalah Anjing, pernikahan beda agama dan pembagian waktu kegiatan. Masyarakat Islam merasa sangat dirugikan dengan ke tiga permasalahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan *snow balling* dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data dilihat validitas datanya dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa manajemen pengelolaan pluralitas keagamaan di Dusun Ngulakan, dilihat dari panggung depan dilakukan oleh masyarakat Dusun Ngulakan dengan cukup baik. Adapun kekuatan dalam mengelola perbedaan ini adalah: kerjasama dalam bekerja, membagi kepanitiaan dalam suatu kegiatan agar tidak muncul keceburuan sosial dan sikap toleransi. Masyarakat Dusun Ngulakan memaknai perbedaan sebagai kekuatan dan kelemahan. Sebagai kekuatan karena Dusun Ngulakan mempunyai tempat beribadah yang bisa dibilang pusat dari beberapa dusun yaitu Masjid Al-Chomsah dan Gereja Kristen Jawa (GKJ). Selajutnya ada sunan geseng, sunan geseng diakui sebagai orang yang menyebarkan agama Islam di Dusun Ngulakan, akan tetapi masyarakat Kristenpun menghormati sunan geseng tersebut, kejadian terlihat dimana dalam kegiatan tahunan dusun yaitu bersih dusun yang dimaksudkan sebagai memperingati haul dari sunan geseng masyarakat Kristenpun sangat antusias dalam melakukan kegiatan bersih dusun tersebut.

Sedangkan metode masyarakat dalam mempertahankan kerukunan adalah: mempererat hubungan sosial masyarakat yaitu: hubungan kekeluargaan/kekerabatan, hubungan pertemanan dan hubungan pekerjaan. Kemudian penerapan dari ajaran agama yaitu dimana semua masyarakat baik Islam ataupun Kristen memahami agama dengan benar. Kemudian yang terakhir adalah peran tokoh agama, dimana Para tokoh agama merupakan tokoh penting yang memegang peranan sangat strategis dalam mewujudkan persatuan dan kerukunan umat beragama.

Kunci: Manajemen Pengeloaan, Pluralitas Keagamaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

BAB I: PENDAHULUAN..... 1

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang 3

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 9

E. Kegunaan Penelitian 10

F. Tinjauan Pustaka 11

G. Kerangka Teori 14

H. Metode Penelitian 22

BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN NGULAKAN ……....……. 28

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ...……..……. 28

1. Letak Geografis……. 28

2. Struktur Pemerintahan Dusun Ngulakan……..……. 29

3. Jumlah Penduduk Dusun Ngulakan …..... 30

4. Kondisi Keagamaan Dusun Ngulakan ……..……..……..... 31

5. Mata Pencaharian penduduk Dusun Ngulakan …… 33

6. Pendidikan Masyarakat Dusun Ngulakan …..……..... 35

7. Ekonomi Masyarakat Dusun Ngulakan 36

8. Kondisi Sosial dan Budaya..... 38

B. Sejarah Keagamaan .....…… 41

1. Sejarah Misi Islam di Dusun Ngulakan …….....……. 41

2. Sejarah Misi Kristen di Dusun Ngulakan .....……... 42

BAB III: PENGELOLAAN PERBEDAAN KEBIASAAN YANG BERBEDA DARI TRADISI KEAGAMAAN……..……..... 45

A. AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN...……..... 46

1. Aktivitas Sosial Masyarakat Beragama Islam 46

2. Aktivitas Sosial Masyarakat Beragama Kristen .....… 48

3. Aktivitas Sosial Masyarakat Umum ...……... 49

B. REALITAS HUBUNGAN KEHIDUPAN BERAGAMA DAN MANAJEMEN MASYARAKAT MENYIKAPI PERBEDAAN…. 55

1. Potensi Konflik …….....…….. 56

2. Potensi Rukun ….....……. 66

BAB IV : MAKNA-MAKNA PERBEDAAN DALAM PENGELOLAAN KERUKUNAN BERAGAMA MASYARAKAT..... 74

A. MAKNA PERBEDAAN 75

B. METODE MASYARAKAT DALAM MEMPERTAHANKAN KERUKUNAN 81

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan …… 89

B. Saran …….. 90

DAFTAR PUSTAKA …….……. 92

LAMPIRAN-LAMPIRAN …….. 96

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi, maka peneliti memberikan pengertian dan batasan skripsi ini, yaitu:

1. Manajemen

   Menurut L. Gulick, manajemen adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan mengajarkannya bagaimana sistem kerjasama yang lebih bermanfaat bagi kemanusiaan [1].

2. Pengelolaan

   Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan [2].

3. Pluralitas

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pluralis adalah hal yang mengatakan bersifat jamak atau banyak [3]. Kata "*plural*" berasal dari bahasa Inggris yang artinya jamak, ketika kata ini ditambah akhirannya menjadi "pluralitas" ini berarti kemajemukan. Majemuk atau plural itu

---

[1] Heidjrachman Ranupandojo, *Teori dan Konsep Manajemen*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 1996), hlm. 42.

[2] http://definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-pengelolaan.html. Di akses Sabtu 11 Oktober 2015.

[3] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.691.

merupakan lawan kata dari singular atau tunggal. Masyarakat plural itu bukan masyarakat yang tunggal.

4. Keberagamaan

Keberagamaan adalah kata dasar dari agama, yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan. Beragama berarti memeluk atau menjalankan agama. Sedangkan keberagamaan adalah adanya kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang dianut .

Kebergamaan sebagai perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada Nash. Kebberagamaan juga diartikan sebagai kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan atau segenap kerukunan, kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran dan kewajiban melakukan suatu ibadah menurut agama[4].

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul "Manajemen Pengelolaan Pluralitas Keberagamaan : Studi kasus Di Dusun Ngulakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo" adalah bagaimana masyarakat Dusun Ngulakan memanajemen kemajemukan atau pluralitas, bagaimana menyikapi perbedaan kebiasaan tradisi agama dan dengan cara apa masyarakat memanajemen pengelolaan pluralitas keberagamaan di masyarakat Dusun Ngulakan.

[4] www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-keberagamaan.html?m=1 diakses pada Sabtu 18 Mei 2016, Pukul 13:00.

B. LATAR BELAKANG

Indonesia terdiri dari ribuan pulau dan ratusan suku dengan budayanya masing-masing, Indonesia adalah bangsa yang majemuk, baik dari sisi budaya, ethnis, bahasa, dan agama. Dari sisi agama, di negara ini hidup berbagai agama besar di dunia, yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan aliran atau kepercayaan lokal yang jumlahnya tidak kalah banyak. Dalam dunia yang semakin terbuka maka perjumpaan dan pergaulan antar suku semakin mudah [5].

Memasuki millenium ketiga, bangsa Indonesia yang besar ini menghadapi tantangan yang semakin berat. Selama beberapa tahun terakhir ini, terutama pasca orde baru telah terjadi konflik dan kerusuhan massa yang sering melibatkan kelompok etnis dan kalangan umat beragama. Situasi ini hampir melenyapkan sosok identitas masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang ramah, lemah lembut dan toleran [6].

Runtuhnya rezim orde baru memberikan angin segar bagi negara demokrasi ini. Kebebasan yang sekian lama tidak terbebaskan akhirnya bebas juga, namun kebebasan bukan berarti bebas tanpa aturan dan norma. Berbagai macam kerusuhan dan tindakan main hakim sendiri dengan mengatasnamakan persoalan sosial ekonomi, politik dengan nuansa suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) yang cukup sering terdengar

---

[5] Andre Ata Ujan, dkk, *multikulturalisme:Belajar Hidup Bersama Dalam Perbedaan*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm.16.

[6] Faishal Ismail, *Republik Bhinneka Tunggak Ika: Mengurai Isu-isu Konflik, Multikulturalisme, Agama dan Sosial Budaya*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 79.

diberbagai belahan Indonesia misalnya: kerusuhan Poso, kerusuhan Sampit dan lainnya. Perbedaan pandangan suku, ras dan agama kadang dijadikan alasan untuk pembelaan diri. Korban yang diakibatkan oleh konflik dan kerusuhan tersebut menimpa pada sasaran dan obyek-obyek keagamaan seperti tempat-tempat ibadah, gereja, masjid dan tempat-tempat ibadah yang lainnya [7]. Fenomena ini sangat disayangkan dan menandakan bahwa masyarakat Indonesia telah kehilangan jati dirinya sebagai manusia yang berkemanusiaan dan menghormati keberagaman.

Dalam masyarakat plural, seperti Indonesia, perbincangan mengenai relasi antara agama, demokrasi, dan multikulturalisme merupakan tema yang selalu menarik dan tak ada habis-habisnya [8]. Secara historis, proses kemunculan pluralisme keagamaan di Indonesia dapat diamati sejak berkembangnya agama Hindu dan Budha. Perkembangan agama Hindu dan Budha ternyata tidak berarti membunuh agama-agama lokal, seperti animisme dan dinamisme. Kepercayaan lokal ini tetap berkembang seiring dengan perkembangan agama Hindu dan Budha. Bahkan ketika agama Islam menunjukan perkembangan pesat melalui jalur perdagangan, kedua kepercayaan lokal tersebut tetap masih tumbuh subur [9].

---

[7] Imam Tholkhah,dkk, *Konflik Sosial Bernuansa Agama Di Indonesia,* (Jakarta: Reka Studiografis, 2002), hlm. 1.

[8] Hairus Salim HS Suhadi, *Membangun Pluralisme Dari Bawah,* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), hlm. 116.

[9] Biyanto, *Pluralisme Keagamaan: Pandangan Kaum Muda Muhammadiyah,* (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 43.

Kota Yogyakarta memiliki predikat sebagai *kota pendidikan* juga sebagai*city of tolerance* [10]. Yogyakarta mempunyai beberapa karakteristik sosial dan keistimewaan yang berbeda dengan daerah lain, diantara karakteristik sosial masyarakat Yogyakarta yang menonjol adalah sikap toleransi yang tinggi terhadap para pendatang dari daerah lain, menjunjung tinggi nilai-nilai budaya termasuk nilai dan tradisi kerakyatan. Bisa dikatakan masyarakat Yogyakarta selalu menerima dengan terbuka kepada para pendatang.

Pluralitas di Yogyakarta semakin berkembang pasca kemerdekaan. Apalagi pada masa awal kemerdekaan, yaitu zaman revolusi kemerdekaan Yogyakarta sempat menjadi ibu kota Rebublik Indonesia. Status Yogyakarta sebagai pusat pemerintahan saat itu menyebabkan banyak pendatang baru yang memiliki latar belakang beragama dari luar menetap dan tinggal di Yogyakarta [11].

Orang yang pernah datang dan tinggal di Yogyakarta pasti mempunyai kesan tersendiri terhadap aura budaya jawa yang masih kental mewarnai kehidupan masyarakat Yogyakarta. Aura yang dimaksud adalah kehangatan dan keramahan orang Yogyakarta, sehingga seorang pendatang yang kemudian menetap di Yogyakarta tidak mengalami isolasi sosial dalam waktu

---

[10] Herry Zudianto, *Kekuasaan sebagai Wakaf Politik: Manajemen Yogyakarta Kota Multikultur*, (Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2008), hlm. 49.

[11] Imam Subkhan, *Hiruk Pikuk Wacana Pluralisme Di Yogya*, (Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2007), hlm. 58.

yang lama. Tentu saja kesaksian ini belum sepenuhnya benar, atau sebaliknya bisa jadi itulah fenomena umum yang dirasakan para pendatang [12].

Pluralitas menjadi salah satu isu terpenting bagi seorang pengembangan masyarakat, perbedaan bila tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan konflik, namun bila kita mampu mengelolanya dengan baik maka perbedaan justru akan memperkaya dan akan sangat produktif. Maka seorang pengembangan masyarakat harus mampu memaksimalkan dan menciptakan kerukunan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.

Karena dengan cara menciptakan kerukunan hidup dalam keanekaragaman akan menjadikan subuah kekuatan yang sangat besar untuk memajukan kehidupan masyarakat tersebut. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati dan menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaan [13].

Dalam suatu masyarakat seorang pengembangan masyarakat akan bertemu dengan model masyarakat yang berbeda-beda.Di Dusun Ngulakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo peneliti menemukan hal yang menarik yaitu perbedaan agama dalam suatu masyarakat yaitu Islam dan Kristen. Masyarakat disana tidak terlalu mempermasalahkan perbedaan agama tersebut, itu terbukti ketika masyarakat

---

[12] Imam Subkhan, *Hiruk Pikuk Wacana Pluralisme Di Yogya*, (Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2007), hlm. 51.

[13] M. Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama: Merajut Kerukunan, Kesetaraan Gender dan Demokratisasi dalam Masyarakat Multikultural*, (Jakarta, Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005), hlm. 8.

mengadakan suatu acara mereka bekerja bersama tanpa ada rasa sentimen satu sama lain padahal bisa dikatakan yang dikerjakan itu berbau agama seperti: acara tirakatan malam sebelum 17 Agustus berupa pengajian semua masyarakat mengikuti acara tersebut termasuk masyarakat yang non-muslim.

Setelah peneliti melakukan observasi pertama ternyata peneliti menemukan beberapa masalah yang menurut peneliti akan sangat berbahaya jika tidak segera disikapi. Tidak semua masyarakat Dusun Ngulakan menjalani kehidupan berdampingan ini dengan senang, ada beberapa masyarakat muslim yang merasa keberatan dan terganggu dengan kehidupan harmonis yang dijalaninya. Dengan alasan tidak adanya batasan yang membuat masyarakat yang beragama Kristen tidak menghormati hukum agama masyarakat yang beragama muslim.

Masyarakat Dusun Ngulakan yang beragama Kristen banyak yang memelihara Anjing dan melepaskannya begitu saja diantara rumah-rumah masyarakat yang beragama Islam, kemudian masyarakat yang beragama Islam merasa terganggu dengan suara-suara Anjing yang sangat mengganggu, dan tidak jarang Anjing peliharaan masyarakat Kristen menggigit masyarakat yang beragama Islam yang mengakibatkan terkena penyakit.

Banyaknya masyarakat Dusun Ngulakan yang berpindah agama baik dari Islam ke Kristen ataupun dari Kristen ke Islam melalui pernikahan antar pemeluk agama yang berbeda. Perkawinan dijadikan sebagai salah satu alat untuk mengajak pasangan agar berpindah agama. Jadi di Dusun Ngulakan

sudah umum ketika dalam satu keluarga/ rumah banyak yang berbeda agama[14].

Masalah pendapatan ekonomi yang kurang, membuat beberapa masyarakat yang beragama Islam awam berternak Anjing, karena hasil yang didapat dari berternak Anjing sangat banyak dan dianggap sangat mudah. Ini akan menjadi masalah yang sangat besar, mengingat Anjing itu adalah hewan yang diharamkan dalam ajaran agama Islam. Masalah ini akan menjadi konflik bagi masyarakat sesama muslim dan mengakibatkan masyarakat Islam awam memilih pendapatan ekonominya daripada menjalankan apa yang ada pada ajaran Islam yang anutnya[15].

Toleransi waktu beribadah, ketika dusun mengadakan acara atau kegiatan seperti: Arisan ibu-ibu PKK, rapat bulanan, dan acara lain-lain. Masyarakat non-muslim ketika sudah terdengar suara adzan tidak pernah memberikan waktu kepada masyarakat yang beragama muslim untuk melakukan solat tepat waktu, malahan cenderung sengaja menyibukan diri supaya masyarakat muslim lalai dalam mengerjakan kewajiban/ solatnya.

Dengan adanya kejadian tersebut cepat atau lambat akan terjadi perubahan sosial dan kemungkinan besar jika tidak segera disikapi akan menimbulkan konflik yang besar dalam masyarakat Dusun Ngulakan yang

---

[14] Observasi pra-penelitian, wawancara dengan ibu Nur, Kamis 8 Oktober 2015.

[15] Observasi pra-penelitian, wawancara dengan Agus Riloprambudi, Kamis 8 Oktober 2015.

mengatasnamakan agama. Karena penyebab konflik disebabkan adanya klaim kebenaran dan konflik yang dipicu oleh persoalan ekonomi, sosial dan politik.

Atas dasar permasalahan diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Pengelolaan Pluralitas di Masyarakat Dusun Ngulakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Seperti apakah manajemen pengelolaan pluralitas keberagamaan di Dusun Ngulakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo dalam mengatasi berbagai perbedaan kebiasaan dalam tradisi agama? *Kedua*, apa kekuatan dalam mengelola manajemen pluralitas keberagamaan di Dusun Ngulakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat Dusun Ngulakan dalam memanaj pengelolaan pluralitas keberagamaan, dan bagaimana cara

masyarakat Dusun Ngulakan mengatasi perbedaan kebiasaan-kebiasaan dalam tradisi agama.

2. Untuk mengetahui apa saja kekuatan dalam mengelola manajemen pluralitas keberagamaan di Dusun Nglakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo sehingga terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis dalam waktu yang lama, walaupun berbeda dalam tradisi agama.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas maka, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran kepada fakultas dakwah dan komunikasi dan jurusan pengembangan masyarakat Islam terkait dengan manajemen pengelolaan pluralitas keberagamaan dalam masyarakat.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah manajemen pengelolaan pluralitas keberagamaan di masyarakat. Dan hasil dari penelitian agar memperkaya atau meningkatkan wacana pluralitas dalam masyarakat di era modern.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian berjudul *Manajemen Pengelolaan Pluralitas Di Masyarakat Dusun Ngulakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo* ini secara garis besar mambahas tentang bagaimana masyarakat dalam memanajemen pluralitas, dan bagaimana cara masyarakat mengatasi berbagai perbedaan kebiasaan dalam tradisi agama. Setelah peneliti telusuri sampai saat ini belum ditemukan sebuah karya yang secara khusus membahas tentang manajemen pluralitas di masyarakat. Namun ada karya yang berkaitan dengan judul atau tema ini, yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Fathurrahman, dengan judul: *Toleransi Beragama Antara Penyedia dan Pengguna Jasa Kos-kosan Beda Agama di dusun Papringan Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta*. Pada penelitian ini, tepatnya pada halaman 80, peneliti membahas interaksi antara pengguna jasa kos-kosan dengan pemilik kos-kosan yang berbeda agama tetapi tetap hidup harmonis karena disebabkan arena adanya pemahaman agama secara kontekstual, sifat dasar orang jawa yang selalu mengalah, saling menghargai atau saling menghormati dan didukung dengan adanya pengawasan dari masyarakat desa yang selalu menghimbau masyarakat agar tetap damai dan hidup harmonis dalam keanekaragaman agama[16]. Perbedaan dengan penelitian saya adalah dalam skripsi sodara Fathurrahman memaparkan kehidupan yang harmonis antara penyedia dan pengguna jasa kost walaupun mereka berbeda agama. Sedangkan dalam

[16] Fathurrahman, *Toleransi Beragama Antara Penyedia dan Pengguna Jasa Kos-kosan Beda Agama di Dusun Papringan, Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.* Skripsi, Yogyakarta: 2008.

penelitian saya adalah perbedaan agama dalam ranah yang lebih luas lagi, yaitu: perbedaan agama masyarakat Dusun Ngulakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Siti Jauharotul Mutmainah, dengan judul *Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Masyarakat Plural di Mendut (Studi Hubungan Umat Berama Islam, Kristen Katolik dan Buddha di Desa Mendut Kecamatan Munkid Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah).* Pada penelitian ini secara umum menjelaskan tentang gambaran umum kondisi kerukunan antar umat beragama, faktor-faktor pendorong kerukunan antar umat beragama di mendut, dengan melihat dari sudut pandang faktor-faktor nilai sistem nilai jawa, etika jawa, dan prinsip rukun dan prinsip hormat [17]. Perbedaan dengan skripsi peneliti adalah dalam skripsi sodari Siti Jauhrotul Mutmainah menjelaskan bagaimana sebuah masyarakat di desa Mendut yang hidup berdampingan dengan perbedaan agama tetapi saling menghormati satu sama lain dengan menggunakan nilai-nilai kejawan, etika jawa dan sifat orang jawa yang selalu terbuka. Sedangkan skripsi peneliti menjalaskan bagaimana masyarakat di suatu dusun memanajemen perbedaan dalam melakukan tradisi-tradisi keagamaan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Puji Supriyati dengan judul *Konsep Pluralitas Agama Menurut KH. Abdurrahman Wahid: Perspektif Pendidikan Agama Islam.* Pada penelitian ini menjelaskan bagaimana konsep KH.

---

[17] Siti Jauharotul Mutmainah, *Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Masyarakat Plural Di Mendut (Studi Hubungan Antar Umat Beragama Islam, Kristen Katolik dan Budha di Desa Mendut Kecamatan Munkid Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah),* Skripsi, Yogyakarta: 2005.

Abdurrahman Wahid, yaitu mengakui dan menghormati keberagaman agama. Dengan konsep kebebasan, keadilan dan musyawarah untuk menghadirkan pluralitas sebagai kemaslahatan bangsa [18]. Perbedaan dengan penelitian saya adalah dalam skripsi saudari Puji Supriyadi menjelaskan bagaimana konsep pluralitas menurut KH. Abdurrahman Wahid perspektif pendidikan agama Islam, sedangkan dalam penelitian saya adalah manajemen pengelolaan pluralitas di masyarakat Dusun Ngulakan, desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Keempat, buku dengan judul "Membangun Pluralisme Dari Bawah" tulisan "Hairus Salim HS, Suhardi" didalam buku dijelaskan bahwa negara dan agama menjadi peran yang sangat penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang pluralisme. Agama sama seperti kelompok dalam masyarakat, wajib taat terhadap hukum yang berlaku dalam negara. Selanjutnya negara wajib menghormati hak setiap orang atas kebebasan berfikir, suara hati, dan agama. Hak ini akan termasuk kebebasan untuk memiliki atau menerima sebuah agama atau kepercayaannya dalam bentuk ibadat, ketaatan, praktek dan pengajaran [19].

Kelima, buku dengan judul "Pluralisme Agama: Pegulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia" tulisan "Dr. H. M. Zainuddin, M.A." didalam buku ini mendreskipsikan kontruksi sosial elit agama (Islam-Kristen) terhadap pluralisme. Peneliti menunjukan bahwa konstruksi sosial elit agama

---

[18] Puji Supriyati, *Konsep Pluralitas Agama Menurut KH. Abdurrahman Wahid: Perspektif Pendidikan Agama Islam,* Skripsi, Yogyakarta: 2013.

[19] Hairus Salim HS Suhadi, *Membangun Pluralisme Dari Bawah,* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), hlm. 90.

tentang pluralisme yaitu bagi kelompok fundamentalis, sifat keberagaman mereka bercorak eksklusif-Islamsentris dan bagi elit Islam moderat sikap keberagaman mereka bersifat pluralisme normatif yaitu yang menyeru kepada semua pihak untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan agama lain, menjauhkan arogansi dan menyebarkan toleransi [20].

G. KERANGKA TEORI

Kerangka teori sangat penting digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam penelitian, maka dengan ini peneliti mengemukakan beberapa teori.

1. Manajemen

Manajemen tidak pernah lepas dari budaya setempat atau budaya masyarakat yang dilayani. Budaya menjadi bagian terpadu dari keseluruuhan gaya manajemen yang dijalankan. Meskipun diakui bahwa unsur-unsur manajemen bersifat universal, namun implementasinya dalam suatu aktivitas, mau tidak mau perilakunya daam organisasi yang ada di Indonesia, yang menyatakan bahwa latar belakang budaya manusia Indonesia tidaklah sama[21].

a. Definisi Manajemen

Menurut James Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha-usaha para

---

[20] M. Zainuddin, *Pluralisme Agama Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 121.

[21] Vincent Didiek Wiet Aryanto, *Manajemen dalam Konteks Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 17.

anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya lain yang ada dalam organisasi, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut L.Gulick, manajemen adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan mengajarkannya bagaimana sistem kerjasama yang lebih bermanfaat bagi manusia [22].

Menurut Follet, Manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan megatur orang lain menjalankan tugas[23].

b. Fungsi Manajemen

1. Perencanaan

   Menentukan tujuan dan memilih serangkaian aksi dari beberapa alternatif yang ada untuk mencapai tujuan tersebut. Menentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana, kapan dan siapa yang melakukan.

2. Pengorganisasian

   Menentukan bagaimana aktivitas dan sumber daya dikelompokkan. Menentukan komposisi tim kerja dan aktivitas koordinasi.

---

[22] Heidjrachman Ranupandojo, *Teori dan Konsep Manajemen*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 1996), hlm. 42.

[23] Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 70.

3. Pelaksanaan

Serangkaian proses yang digunakan untuk membuat semua personel bekerjasama untuk meningkatkan keuntungan. Memotivasi dan berkomunikasi dengan SDM untuk memastikan bahwa tujuan tercapai.

4. Pengkoordinasian

Memonitor kemajuan dalam mencapai tujuan. Proses membandingkan hasil dan harapan, dan melakukan perubahan-perubahan yang tepat.

5. Pengendalian [24]

Rekruitasi, seleksi, pemberian tugas, pelatihan, pengembangan, evaluasi dan pemberian konpensasi kepada staff.

c. Proses Manajemen

1) Peramalan

Peramalan atau penginderaan kedepan, biasanya menjadi hak istimewa dewan direktur, meskipun peramalan juga dapat merupakan keputusan setiap level pimpinan.

2) Perencanaan

Perencanaan merupakan aspek administrasi yang bersifat khusus, dan keberhasilan perencanaan ini sangat bergantung pada standar dan informasi yang akurat. Kegiatan perencanaan akan meliputi perencanaan garis besar perencanaan, strategi atau

[24] Heidjrachman Ranupandojo, *Teori dan Konsep Manajemen*, hlm. 56.

program umum, pemulihan metode yang cocok, pemilihan bahan baku dan mesin-mesin yang tepat, dan berbagai hal dalam rangka menjawab pertanyaan apa, bagaimana, kapan, dimana, oleh siapa, pelaksanaan pekerjaan dijalankan.

3) Pengorganisasian

Mengorganisasi, berarti mempersiapkan kerangka kerja manajemen. Ini merupakan aspek administrasi yang mendukung keberhasilan pelaksanaan rencana sebab salah satu tugas pokok kegiatan mengorganisasi adalah menyeleksi orang-orang yang akan melaksanakan rencana itu.

4) Motivasi dan memerintah

Motivasi adalah proses sosial, dan merupaka fungsi pimpinan dalam membentuk moral pekerja, memberikan inspirasi pada bawahan untuk tetap setia pada pimpinan, dan mebentuk iklim emosi yang tepat dalam pelaksanaan tugas-tugas yang dibebankan pada kelompok kerja.

5) Pengendalian

Proses pengendalian, adalah kegiatan membandingkan antara keadaan pelaksanaan dengan standar-standar yang telah direncanakan, mengadakan koreksi jika dan bilamana perlu, dan melakukan pencatatan akan hasil-hasil yang diperloleh guna penyediaan data bagi perencanaanyang akan datang.

6) Pengkoordinasian

Tindak lanjut yang penting dari proses pengorganisasian adalah proses koordinasi. Koordinasi merupakan proses mempersatukan berbagai kegiatan sebagai akibat proses spesialisasi, dan menyeimbangkan pemakaian sumber-sumber serta aktivitas, sehingga dicapai keharmonisan pada setiap tindakan.

7) Komunikasi

Komunikasi adalah alat yang diapakai pimpinan untuk mengetahui ramalan dan usaha-usaha yang diperlukan. Bagi seorang pemimpin, komunikasi berguna dalam penyusunan rencana dan pemberian perintah kepada bawahan untuk bertindak. Komunikasi berguna dalam melaksanakan kegiatan koordinasi dan pengendalian koordinasi[25].

2. Dramaturgi

Teori dramaturgi dikembangkan oleh Erving Goffman. Bagi Erving Goffman, diri bukanlah milik aktor, melainkan ia lebih sebagai hasil interaksi dramatis antara aktor dengan audien. Diri adalah "pengaruh dramatis yang muncul dari suasana yang ditampilkan". Aktor dalam drama komedi misalnya, akan berusaha agar ungkapan-ungkapan biasa

[25] *Ibid.*, hlm. 65.

menjadikan orang lain tertawa. Meski demikian, apa yang diungkapkannya itu belum tentu dapat memancing tawa audiens [26].

Teori dramaturgi merupakan pendalaman dari konsep interaksi sosial, yang menandai ide-ide individu yang kemudian memicu perubahan sosial masyarakat menuju era kontemporer. Teori dramaturgi muncul sebagai reaksi atas konflik sosial dan rasial dalam masyarakat, dramaturgi berada di antara interaksi sosial dan fenomenologi [27].

Di dalam teori dramaturgi, terdapat konsep *front stage* (panggung depan) dan *back stage* (panggung belakang). Dalam *front stage*, Goffman membedakan antara *setting* dan *front personal* (penampilan diri). *Setting* mengacu pada pemandangan fisik yang biasanya harus ada jika aktor memainkan perannya, sedangkan *front personal* terdiri dari berbagai macam barang perlengkapan yang bercorak pernyataan perasaan yang menjadi ciri hubungan antara aktor dan penonton [28].

Sebagai teori sosial, dramaturgi memiliki keunikannya sendiri. Keunikan tersebut dapat dilihat dari model teoretiknya yang berbeda dengan teori sosial mikro lainnya. Di antara perbedaan itu adalah mengenai penerapan konsep panggung depan dan panggung belakang, yang selama ini lepas dari pencermatan teoretisi sosial. Max Weber yang dianggap sebagai pencetus paradigma definisi sosial, hanya melihat tindakan manusia yang dipengaruhi oleh faktor internal atau *in order to*

---

[26] Ritzer George, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 637.

[27] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dramaturgi. diakses Minggu 18 Oktober 2015.

[28] Nur Syam, *Agama Pelacur: Dramaturgi Transendental*, (Yogyakarta: LkiS, 2010), hlm. 48.

motive. Konsepsi ini tentu tidak mampu menjawab pertanyaan dasar, kenapa manusia memiliki wajah yang berbeda-beda dalam suasana interaksi sosial yang dibangunnya sendiri. Jika mereka memiliki tampilan atau *performance* yang berbeda apakah itu hanya cukup ditentukan oleh *in order to motive* atau justru sesuatu yang kompleks yang tidak bisa dijelaskan melalui penyebab tunggal [29].

Goffman membagi *front personal* menjadi dua: penampilan dan gaya. Penampilan ialah berbagai jenis barang yang mengenalkan kepada kita mengenai status sosial aktor, sementara gaya berfungsi mengenalkan kepada penonton mengenai peran macam apa yang diharapkan aktor untuk dimainkan dalam situasi tertentu. Dalam tradisi pertunjukan, status sosial aktor tampak sangat dominan, demikian pula peran yang dimainkan oleh aktor tersebut. untuk menghubungkan antara aktor dengan audien, seorang aktor akan mencoba bersikap akrab dengan audiens atau justru melakukan mistifikasi, yakni membatasi jarak sosial antara dirinya dengan audien sehingga memunculkan kekaguman dari audien [30].

Back Stage atau panggung belakang ialah penyembunyian fakta yang sesungguhnya dari aktor. Apa yang tampak di depan tidak mesti merupakan yang terjadi di belakang. Ruang ganti dan ruang pemain adalah tempat yang harus disterilkan dari penonton. Sebab, ada sesuatu yang memang tidak akan ditampakkan ketika aktor melakukan perannya di panggung depan. Selain dua hal ini, ada juga bidang residual, yakni yang

[29] *Ibid.*, hlm. 176.
[30] *Ibid.*, hlm. 49.

tidak termasuk dalam *front stage* dan juga *back stage*. Di ruang ini, seorang aktor memainkan dirinya sendiri dalam situasi yang bukan *fornt stage* dan *back stage*.

Selain itu juga terdapat konsep jarak peran, yakni suatu kondisi di mana aktor tidak mampu memerankan perannya secara maksimal sebagai akibat dri banyaknya peran yang harus dimainkan. Di dalam melakukan tindakan, seorang aktor juga memiliki stigma, yakni apa yang seharusnya dilakukan, bukan apa yang sesungguhnya ingin dilakukan [31].

Gambaran yang bisa ditarik dari pemikiran Goffman adalah bahwa selalu ada tindakan-tindakan imitasi yang diperankan oleh sang aktor di dalam interaksinya dengan individu lain. Manusia didalam kehidupan keseharian adalah seperti drama yang dipentaskan, di mana tindakan yang dilakukan di panggung depan dan panggung belakang bisa saja tidak sama dan bahkan jauh berbeda. Semua orang di dalam struktur sosial akan terkena prinsip dramaturgi ini. Kiai-santri, pejabat-rakyat, pengusaha dan suami-istri akan selalu berada di dalam situasi dramaturgis.

Ada beberapa alasan mengapa teori dramaturgi dianggap penting sebagai kerangka teori untuk menganalisis tindakan, kondisi sosial, dan perbedaan kebiasaan dalam tradisi agama masyarakat Dusun Ngulakan. *Pertama*, masyarakat adalah suatu kumpulan manusia yang berbeda-beda, dari mulai kebiasaan, kepercayaan, tradisi dan lain-lain. Dalam menjalankan perbedaan tersebut banyak faktor-faktor yang tidak

[31] *Ibid.*, hlm. 50.

dikehendaki oleh masyarakat satu sama lain, sehingga apa yang tampak di depan dengan apa yang tampak di belakang bisa berpeluang tidak sama.

Kedua, sebagai seorang aktor, masyarakat harus memiliki kemampuan menyembunyikan identitas diri yang sesungguhnya. Masyarakat harus menjaga jarak sosial (perasaan dan tindakan) dengan masyarakat lain yang berbeda kepercayaan atau agamanya. *Ketiga*, meskipun di panggung depannya masyarakat selalu membaur dengan masyarakat lainnya walaupun mereka berbeda keyakinan dan apa yang dikerjakannya berbau tradisi agama, namun dibelakang panggung tetap saja ada sisi religius yang ditampilkan melalui tindakan-tindakan ritual yang tetap dipegangnya.

H. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif melalui studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Dengan menggunakan metode: wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survei, dan data apapun untuk menguraikan suatu suatu kasus secara terinci.

Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Studi kasus

merupakan sarana efektif untuk menunjukan hubungan antara peneliti dengan responden [32].

a. Tempat & Waktu Penelitian

Ruang lingkup operasi penelitian ini dilakukan di Dusun Ngulakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Ditempat tersebut terdapat beragam kepercayaan/ agama, yaitu Islam, Kristen dan Katolik. Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, dimulai pada bulan November 2015 sampai dengan bulan April 2016. Alasan waktu dipillih karena peneliti ingin mendapatkan data selama satu semester.

b. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Dusun Ngulakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, dan bisa juga berupa proses[33]. Obyek dalam penelitian ini adalah manajemen pengelolaan pluralitas keberagamaan di masyarakat

[32] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 201.

[33] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 35.

Dusun Ngulakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo dalam mengatasi berbagai perbedaan kebiasaan dalam tradisi agama dan apasaja kekuatan masyarakat Dusun Ngulakan dalam menyikapi perbedaan.

c. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informan yang tepat guna mendapatkan informan jelas yang dibutuhkan oleh peneliti, tujuan lainnya adalah untuk mengurangi atau menghilangkan bias selama proses penelitian. Teknik yang digunakan adalah *snawball*[34] atau sering didefinisikan sebagai teknik bola salju.

Penentuan informan dengan teknik ini dimulai dari kecil kemudian terus menerus membesar dan berhenti hingga peneliti mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Informan kunci yang peneliti wawancarai adalah Bapak Sardiyono selaku Kepala Dusun Ngulakan, kemudian peneliti mendapatkan beberapa nama yang telah dipilih untuk menjadi informan yang bisa peneliti wawancarai.

d. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Pertama, observasi, data untuk menjawab masalah penelitian dapat dilakukan pula dengan cara pengamatan, yakni mengamati

[34] Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 157.

gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indra manusia (pengelihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat secara sistematis dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis[35]. Adapun yang di observasi adalah: perilaku keseharian masyarakat Dusun Ngulakan, Khususnya perilaku yang berhubungan dengan perbedaan agama baik perilaku positif ataupun negatif.

Kedua, wawancara, merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara peneliti dengan responden. Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung[36]. Wawancara digunakan sebagai media untuk melakukan konfirmasi terhadap pandangan yang mereka tuangkan dalam beberapa publikasi ilmiah. Responden yang diwawancarai yaitu: Kepala Dusun Ngulakan, rois, pendeta dan sebagian masyarakat Dusun Ngulakan.

Ketiga, dokumentasi, data yang diperoleh dari metode ini berupa literatur yang mendukung dan berhubungan dengan studi ini[37]. Seperti: buku, jurnal, surat kabar, majalah, koran dan lain-lain.

---

[35] Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit,2004), hlm. 70.
[36] *Ibid*., hlm. 72.
[37] Bagong suyanto sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 186.

e. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif yang disampaikan oleh Hubberman dan Miles (1992: 20) dimana terdapat tiga hal utama dalam analisis interaktif yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi sebagai suatu berhubungan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis, kegiatan analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

Reduksi Data, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan, dimana reduksi data berlangsung secara terus-menurus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Memilih data-data pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

Penyajian Data, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data bias dilakukan dalam sebuah bentuk berupa teks berbentuk catatan lapangan, grafik dan bagan.

Verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Dimana,

kesimpulan-kesimpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung [38]. Penarikan kesimpulam adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Studi mengenai "Manajemen Pengelolaan Pluralitas Keberagamaan : Studi Kasus Di Dusun Ngulakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo" ini, disajikan dalam bentuk skripsi yang dibagi dalam lima bab yaitu: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V.

Bab pertama, bab ini memuat pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian,dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini berisi tentang kondisi geografis Dusun Ngulakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo dan sejarah misi Islam dan Kristenisasi di Dusun Ngulakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Bab ketiga, bab ini membahas tentang manajemen pengelolaan perbedaan kebiasaan yang berbeda dari tradisi keagamaan.

Bab keempat, bab ini membahas tentang makna-makna perbedaan dalam pengelolaan kerukunan beragama di masyarakat.

Bab kelima, bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

---

[38] Anis Fuad kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 64.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan, maka terjawablah permasalahan-permasalahan yang diteliti tentang pengelolaan pluralitas di Dusun Ngulakan. Jawaban-jawaban tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat Dusun Ngulakan saling hidup berdampingan walaupun berbeda agama. Masyarakat memanajemen perbedan dengan kerjasama dalam bekerja, membagi kepanitian kegiatan, dan mengedepankan sikap toleransi antar masyarakat.
2. Teori dramaturgi, Erving Goffman sangat terlihat dalam kehidupan masyarakat Dusun Ngulakan, terutama masyarakat beragama Islam karena di panggung belakang hampir semua masyarakat Islam banyak yang tidak menyukai dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat Kristen terutama masalah hewan peliharaan yaitu Anjing.
3. Hal-hal yang dapat menimbulkan konflik pada masyarakat Dusun Ngulakan yang berkaitan dengan tradisi keagamaan adalah: masalah hewan peliharaan (Anjing), pernikahan beda agama, pembagian waktu kegiatan dan adanya masyarakat Islam yang memelihara Anjing. Ke empat masalah diatas jika tidak dicari jalan keluarnya maka akan sanagt rawan sekali terjadi konflik di Dusun Ngulakan.

4. Kekuatan dalam mengelola perbedaan agama di Dusun Ngulakan adalah dengan cara bekerjasama dalam melakukan kegitan-kegitan dusun, membagi kepanitian baik dalam struktur pemerintahan dusun ataupun kegitan-kegiatan yang diadakan di Dusun Ngulakan dan toleransi.
5. Masyarakat Dusun Ngulakan menjadikan tempat beribadah sebagai kekuatan untuk menyatukan masyarakat agar hidup rukun satu sama lain walaupun berbeda keyakinan atau agama.

B. SARAN

Setelah melihat kondisi kerukunan antarumat beragam di Dusun Ngulakan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah baik tingkat daerah atau tingkat desa hendaknya mengatur atau membuat undang-undang tentang pemeliharaan Anjing khususnya di Dusun Ngulakan. Karena dengan adanya undang-undang maka semua masyaakat akan merasa nyaman, melihat masalah Anjing ini menjadi yang sangat menonjol di Dusun Ngulakan ini.
2. Kepada tokoh-tokoh masyarakat hendaknya senantiasa untuk memberi arahan atau nasihat kepada masyarakat terkait potensi konflik yang ada. Khususnya bagi tokoh agama Kristen, karena dari penelitian semua masalah dilakukan oleh masyarakat yang beragama Kristen. Menumbuhkan lagi rasa toleransi agar kerukunan masyarakat yang terjalin tidak pudar ataupun hilang.

3. Untuk seluruh masyarakat Dusun Ngulakan hendaknya tetap menjaga dan mempertahankan kerukunan dan kedamaian yang sudah ada. Belajarlah dan terapkanlah dari luar segala sesuatu yang mendukung berjalannya kerukunan dan abaikan hal-hal yang dapat memecah belah kesatuan dan persatuan antar umat beragama.
4. Untuk masyarakat Dusun Ngulakan baiknya diadakan dialog antar umat beragama tingkat dusun, karena dengan adanya dialog antar umat beragama permasalahan di Dusun Ngulakan khususnya yang berhubungan dengan tradisi keagamaan akan mudah untuk dicari jalan keluarnya. Karena sejauh ini peneliti hanya menemukan dialog antar umat beragama diadakan di tingkat desa, itupun yang menghadiri hanya pemuka-pemuka agama baik Islam ataupun Kristen dari berbagai dusun di Desa Hargorejo.
5. Bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga khususnya fakultas dakwah dan komunikasi, hendaklah mencontoh toleransi yang ada di Dusun Ngulakan terutama tentang kekuatan masyarakat dalam menjadikan perbedaan menjadi kesatuan.
6. Bagi mahasiswa jurusan pengembangan masyarakat islam (PMI), bahwa sanya di dalam suatu masyarakat itu bukan hanya ada satu kepercayaan saja. Sebelum mengembangkan masyarakat alangkah baiknya seorang pengembangan masyarakat terlebih dahulu harus mengetahui permasalahan dari dalam masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

Adi, Rianto. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit. 2004

Asmani, Jamal Ma'mur. *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional.* Yogyakarta: Diva Press. 2009

Ata Ujan, Andre dkk. *Multikulturalisme: Belajar Hidup Bersama Dalam Perbedaan*. Jakarta: PT Indeks. 2009

Biyanto. *Pluralisme Keagamaan: Pandangan Kaum Muda Muhammadiyah.* Malang: UMM Press. 2009

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka. 1989

Didiek Vincent Wiet Aryanto. *Manajemen dalam Konteks Indonesia,* Yogyakarta: Kanisius, 2013

Geertz, Clifford. *Abangan, santri, priyayi dalam masyarakat jawa.* Jakarta: Pustaka Jaya. 1981

George, Ritzer. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012

Harahap, Syahrin. *Teologi Kerukunan.* Jakarta: Prenada. 2001

Ismail, Faishal. *Republik Bhinneka Tunggak Ika: Mengurai Isu-isu Konflik, Multikulturalisme, Agama dan Sosial Budaya*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2012

Juliansyah Noor. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Khalikin, Akhsanul. *Pandangan Pemuka Agama Tentang Eksklusivisme Beragama di Indonesia.* Jakarta: Kementerian agama RI Badan litbang dan diklat. 2013

Lubis, M. Ridwan. *Cetak Biru Peran Agama: Merajut Kerukunan, Kesetaraan Gender dan Demokratisasi dalam Masyarakat Multikultural.* Jakarta. Puslitbang Kehidupan Beragama. 2005

M. Zainuddin. *Pluralisme Agama Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia.* Malang: UIN-Maliki Press. 2010

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010

Nugroho, Anis Fuad Kandung Sapto. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka. 1989

Rachman, Budhy Munawar. *Argumen Islam untuk Pluralisme.* Jakarta: PT Grasindo. 2010

Ranupandojo Heidjrachman. *Teori dan Konsep Manajemen,* Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 1996

Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998

Sairin, Weinata. *Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Berbangsa.* Jakarta: Gunung mulia. 2002

Subkhan, Imam. *Hiruk Pikuk Wacana Pluralisme Di Yogya.* Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI). 2007

Suhadi, Hairus Salim HS. *Membangun Pluralisme Dari Bawah.* Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara Yogyakarta. 2007

Sutinah, Bagong Suyanto. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan.* Jakarta: Kencana. 2011

Syam, Nur. *Agama Pelacur: Dramaturgi Transendental*. Yogyakarta: LkiS. 2010

Tholkhah, Imam dkk. *Konflik Sosial Bernuansa Agama Di Indonesia.* Jakarta: Reka Studiografis. 2002

Veeger, K.J. *Realitas Sosial: refleksi filsafati sosial atas hubungan individu masyarakat dalam cakrawala sejarah psikologi.* Jakarta: Gramedia. 1993

Wolter Beek, J.D. *Babad Zending Ing Tanah Djawi.* Poerwokerto: De Boer. 1939

Zudianto,Herry. *Kekuasaan sebagai Wakaf Politik: Manajemen Yogyakarta Kota Multikultur.* Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI). 2008

B. Referensi Skripsi

Fathurrahman, *Toleransi Beragama Antara Penyedia dan Pengguna Jasa Kos-kosan Beda Agama di Dusun Papringan, Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: 2008

Mutmainah, Siti Jauharotul. *Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Masyarakat Plural Di Mendut (Studi Hubungan Antar Umat Beragama Islam, Kristen Katolik dan Budha di Desa Mendut Kecamatan Munkid Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah).* Skripsi. Yogyakarta: 2005

Supriyati, Puji. *Konsep Pluralitas Agama Menurut KH. Abdurrahman Wahid: Perspektif Pendidikan Agama Islam.* Skripsi. Yogyakarta: 2013

C. Referensi Internet

http://definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-pengelolaan.html

www.referensimakalah.com/2013/02/pegertian-keberagamaan.html?m=1.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Manajemen Pengelolaan Pluralitas Keberagamaan : Studi Kasus di Dusun Ngulakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Daftar Pertanyaan

1. Apa saja kegiatan/aktivitas masyarakat yang beragama Islam?
2. Apa saja kegiatan/aktivitas masyarakat yang beragama Kristen?
3. Kondisi sosial di masyarakat?
4. Kegiatan apa saja yang anda tidak sukai yang berhubungan dengan tradisi agama?
5. Model kerjasama apa yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Ngulakan?
6. Cara mengatasi masalah-msalah masyarakat dengan cara apa?
7. Apakah dalam satu keluarga ada yang berbeda agama?
8. Sejarah masuknya agama Islam?
9. Sejarah masuknya agama Kristen?
10. Apakah anda tidak menyukai Anjing?
11. Bagaimana tanggapan anda dengan pernikahan beda agama?
12. Seperti apa manajemen pengelolaan pluralitas keagamaan di Dusun Ngulakan?
13. Bagaimana strategi bapak dalam memanajemen perbedaan agama pada masyarakat?
14. Apa makna perbedaan menurut bapak?
15. Apakah semua warga saling menghormati agama masyarakat yang lainnya?
16. Masalah terbesar apa yang pernah terjadi di Dusun Ngulakan yang ada kaitannya dengan perbedaan agama?

Pedoman Wawancara

Manajemen Pengelolaan Pluralitas Keberagamaan : Studi Kasus di Dusun Ngulakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Daftar Pertanyaan

1. Apa saja kegiatan/aktivitas masyarakat yang beragama Islam?
2. Apa saja kegiatan/aktivitas masyarakat yang beragama Kristen?
3. Kondisi sosial di masyarakat?
4. Kegiatan apa saja yang anda tidak sukai yang berhubungan dengan tradisi agama?
5. Model kerjasama apa yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Ngulakan?
6. Cara mengatasi masalah-msalah masyarakat dengan cara apa?
7. Apakah dalam satu keluarga ada yang berbeda agama?
8. Sejarah masuknya agama Islam?
9. Sejarah masuknya agama Kristen?
10. Apakah anda tidak menyukai Anjing?
11. Bagaimana tanggapan anda dengan pernikahan beda agama?
12. Seperti apa manajemen pengelolaan pluralitas keagamaan di Dusun Ngulakan?
13. Bagaimana strategi bapak dalam memanajemen perbedaan agama pada masyarakat?
14. Apa makna perbedaan menurut bapak?
15. Apakah semua warga saling menghormati agama masyarakat yang lainnya?
16. Masalah terbesar apa yang pernah terjadi di Dusun Ngulakan yang ada kaitannya dengan perbedaan agama?

CURICULUM VITAE

Nama	: ILMAN FAHMI DZAHRUL ANAM
Umur	: 23
Tempat Lahir	: Karawang
Tanggal Lahir	: 23 Maret 1993
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Status	: Belum Nikah
Alamat Asal	: Dusun: Jati Indah, rt/rw, 003/010, Kelurahan: Cikampek kota, Kecamatan: Cikampek, Kabupaten: Karawang.
Alamat Jogja	: Jln. Timoho II. Gg. Pusponyidro. rt/rw. 03/01. Kelurahan. Muja Muju, Kecamatan. Umbulharjo. Yogyakarta.
No Hp	: 089-647-555-840
Email	: ilmanfahmi60d@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1999 – 2005	MI Nihayatul Amal Karawang
2005 – 2008	MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Cirebon
2008 – 2011	MAN Buntet Pesantren Cirebon
2011 – 2016	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam)

Yogyakarta, 22 Juni 2016

ILMAN FAHMI